

EDISI : JUMAT, 6 DESEMBER 2019

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 5 DESEMBER 2019

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Okt 2019) : 5,00%

Inflasi (Nov) : 0,14% (mom) & 3,00% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 126,69 Miliar
(per Oktober 2019)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.094  0,22%
(Kurs JISDOR pada 5 Desember 2019)

STOCK MARKET 5 DESEMBER 2019

IHSG : **6.152,12 (+0,64%)**

Volume Transaksi : 11,238 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 6,919 Triliun

Foreign Buy : Rp 2,298 Triliun

Foreign Sell : Rp 2,261 Triliun

BOND MARKET 5 DESEMBER 2019

Ind Bond Index : **272,9341**  **+0,16%**

Gov Bond Index : 267,7429  **+0,17%**

Corp Bond Index : 297,7526  **+0,06%**

YIELD SUN INDEX

| Tenor | Seri | KAMIS 5/12/2019 (%) | RABU 4/12/2019 (%) |
|-------|--------|---------------------------|--------------------------|
| 4,45 | FR0077 | 6,5398 | 6,5443 |
| 9,45 | FR0078 | 7,0909 | 7,1483 |
| 14,28 | FR0068 | 7,5572 | 7,5903 |
| 19,37 | FR0079 | 7,6972 | 7,7388 |

Sumber : www.ibpa.co.id

| Jenis | Produk | Acuan | Selisih |
|---|--|---------------------------|------------------------|
| Saham | PNM Ekuitas Syariah +1,14% | IRDSHS +0,87% | +0,27% |
| | Saham Agresif +1,10% | IRDSH +0,74% | +0,36% |
| | PNM Saham Unggulan +0,90% | IRDSH +0,74% | +0,16% |
| Campuran | PNM Syariah +0,77% | IRDCPS +0,24% | +0,53% |
| Pendapatan Tetap | PNM Dana Sejahtera II +0,35% | IRDPT +0,12% | +0,23% |
| | PNM Amanah Syariah +0,09% | IRDPTS +0,07% | +0,02% |
| | PNM Dana Bertumbuh +0,11% | IRDPT +0,12% | -0,01% |
| | PNM Surat Berharga Negara +0,42% | IRDPT +0,12% | +0,30% |
| | PNM Dana SBN II +0,41% | IRDPT +0,12% | +0,29% |
| | PNM Sukuk Negara Syariah +0,11% | IRDPTS +0,07% | +0,04% |
| | Pasar Uang | PNM PUAS +0,02% | IRDPU +0,01% |
| PNM DANA TUNAI +0,02% | | IRDPU +0,01% | +0,01% |
| PNM Pasar Uang Syariah +0,01% | | IRDPU +0,03% | -0,02% |
| PNM Faaza +0,00% | | IRDPU +0,03% | -0,03% |
| PNM Dana Kas Platinum +0,02% | | IRDPU +0,01% | +0,01% |
| PNM Dana Likuid +0,02% | | IRDPU +0,01% | +0,01% |
| | | | |

Spotlight News

- Otoritas moneter memperketat pemantauan aliran devisa hasil ekspor dan devisa pembayaran impor untuk mempermudah fungsi Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah
- Sebanyak 42 perusahaan raksasa asal AS bertemu Presiden Joko Widodo Jakarta, Kamis (5/12/2019). Mereka berminat berekspansi ke Indonesia yang potensial menjadi basis produksi atau pasar Asia Tenggara
- OPEC akan memangkas produksi minyak lebih dalam pada 2020 dari 1,2 juta barel per hari menjadi 400 ribu barel per hari untuk mendorong kenaikan harga minyak dunia
- Produksi batubara yang terus meningkat dan melebihi target menyebabkan rerata harga acuan tahun ini tergerus mencapai US\$77,89 per ton dibanding tahun lalu US\$98,96 per ton
- Terbongkarnya kasus penyelundupan motor yang berujung pada pemberhentian Direktur Utama Garuda Indonesia Tbk menjadi momentum untuk memperbaiki maskapai pelat merah itu

Economy

1. Jaga Stabilitas, Pemantauan Aliran Devisa Diperketat

Otoritas moneter memperketat pemantauan aliran devisa hasil ekspor dan devisa pembayaran impor. Perkembangan data pergerakan devisa secara aktual dapat mempermudah fungsi Bank Indonesia dalam menjaga stabilitas nilai tukar rupiah. (Bisnis Indonesia)

2. K-BUMN Tingkatkan Integritas BUMN

Kementerian BUMN akan meningkatkan integritas dan tata kelola BUMN. Langkah itu di antaranya dimulai dengan pemberhentian Direktur Utama Garuda Indonesia.. (Bisnis Indonesia)

3. Optimisme Konsumen Naik

Survei konsumen Bank Indonesia pada November 2019 mengindikasikan optimisme konsumen menguat terhadap kondisi ekonomi nasional akibat ketersediaan lapangan kerja, penghasilan saat ini dan pembelian barang lama. (Investor Daily)

Global

1. Perusahaan AS Lirik Indonesia

Sebanyak 42 perusahaan raksasa asal AS bertemu Presiden Joko Widodo di Istana Merdeka, Jakarta, Kamis (5/12/2019). Mereka berminat berekspansi ke Indonesia yang potensial menjadi basis produksi atau pasar Asia Tenggara. (Kompas)

2. China Desak Pemotongan Tarif

Pemerintah China mendesak dilakukannya pemotongan atau pembatalan tarif impor jika kesepakatan yang disebut sebagai fase pertama dengan Amerika Serikat tercapai. Beijing menilai berapa banyak tarif yang harus dibatalkan dapat dinegosiasikan. (Kompas)

3. OPEC Siap Pangkas Produksi Minyak Lebih Dalam

OPEC akan memangkas produksi minyak lebih dalam pada 2020 dari 1,2 juta barel per hari menjadi 400 ribu barel per hari untuk mendorong kenaikan harga minyak dunia. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Ongkos Angkut Biodiesel Berpotensi Naik

Ongkos angkut biodiesel tahun depan berpotensi meningkat seiring dengan rencana pemerintah menjaga spesifikasi dari sisi logistic. Hal ini dipastikan berdampak pada harga indeks pasar biodiesel. (Kompas)

2. Sumber Dana Murah Bank Masih Terbatas

Rasio dana murah masyarakat yang dikelola perbankan belum menunjukkan tren kenaikan meski suku bunga acuan sudah turun hingga 100 bps per November 2019. Bank besar berpeluang lebih banyak mendulang dana murah tahun depan seiring kesiapan inovasi digital mereka. (Bisnis Indonesia)

3. Kemasan Fleksibel Masuk zona Merah

Penerapan bea masuk tindakan pengamanan (BMTP) atas aluminum foil impor membuat industry kemasan fleksibel masuk zona merah lantaran harga bahan baku menjadi kian mahal di tengah harga produk kemasan impor yang murah. (Bisnis Indonesia)

4. Pasar domestic tetap prioritas

Pemerintah menjamin pasar domestic tetap diprioritaskan untuk mendapatkan pasokan gas bumi seiring dengan potensi tambahan produksi hingga 2027. Namun masalah harga masih menjadi perhatian industry pengguna komoditas itu. (Bisnis Indonesia)

5. Rerata Harga Batubara Acuan Tergerus

Produksi batubara yang terus meningkat dan melebihi target menyebabkan rerata harga acuan tahun ini tergerus. Harga batubara rerata 2019 mencapai US\$77,89 per ton dibanding tahun lalu US\$98,96 per ton. (Bisnis Indonesia)

6. Tahun Depan Properti Berpotensi Bangkit

Indonesia Property Watch menilai fundamental ekonomi nasional masuk cukup kuat termasuk inflasi yang masih terjaga sehingga pasar properti diperkirakan bangkit tahun depan setelah melemah dalam lima tahun terakhir. (Investor Daily)

Market

1. Saham IPO Repower Asia Oversubscribed 87 kali

Repower Asia Indonesia Tbk mencatatkan kelebihan permintaan (oversubscribed) saham perdana hingga 87 kali dari total penjumlahan terpusat (pooling) sebanyak 25 juta saham. (Investor Daily)

Corporate

1. Momentum Benahi Garuda

Terbongkarnya kasus penyelundupan motor yang berujung pada pemberhentian Direktur Utama Garuda Indonesia Tbk menjadi momentum untuk memperbaiki maskapai pelat merah itu. (Bisnis Indonesia)

2. PTPP Pacu Kontribusi Recurring Income

PTPP Tbk memproyeksikan peningkatan berulang atau recurring income menjadi 15% pada 2024 dari saat ini sebesar 2% berasal dari sektor property dan sistem penyediaan air minum. (Bisnis Indonesia)

3. Emiten Pelayaran Berburu Kapal Baru

Sejumlah emiten pelayaran bakal berburu kapal baru sebagai salah satu strategi untuk mencetak pertumbuhan kinerja yang lebih baik pada tahun depan. PSSI menggelontorkan belanja modal US\$30 juta pada 2020 untuk tambah kapal baru. (Bisnis Indonesia)

4. SMRA Raup Rp3,9 Triliun

Sumarecon Agung Tbk hampir menembus target marketing sales senilai Rp4 triliun pada tahun ini setelah mencatat Rp3,9 triliun pada akhir November 2019 atau naik 27,86%. (Bisnis Indonesia)